

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA

Nof Aprianto¹

¹SMA Negeri 1 Banyuasin II, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: nofapriantoshmpd@gmail.com

Article History: Received on 20 August 2024, Revised on 30 November 2024,
Published on 9 December 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Banyuasin II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif yang memuat dua variabel yaitu supervisi kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (Y). Data diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Banyuasin II dan dianalisis menggunakan teknik statistik regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Supervisi yang efektif meliputi aspek monitoring, evaluasi dan pembinaan terbukti mampu meningkatkan mutu pengajaran dan profesionalisme guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran aktif kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sangat penting untuk mendukung peningkatan kinerja guru dan pada akhirnya mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini merekomendasikan agar kepala sekolah mengintensifkan kegiatan supervisi yang konstruktif dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Mutu Pendidikan, Supervisi Kepala Sekolah

Abstract: This study aims to determine the effect of principal's supervision on the performance of teachers in SMA Negeri 1 Banyuasin II. The method used in this study is a quantitative which contains two variables, principal's supervision (X1) and teacher's performance (Y). Data were obtained through a questionnaire distributed to teachers at SMA Negeri 1 Banyuasin II and analyzed using simple linear regression statistical techniques. The results showed that supervision carried out by the school's principal has a significant influence on teacher's performance. Effective supervision, including aspects of monitoring, evaluation and guidance, has been proven to be able to improve the quality of teaching and teacher's professionalism. These findings indicate that the active role of school's principals in carrying out supervision is very important to support improvements in teacher's performance and, ultimately, the quality of education in the school. This study recommends that school's principals intensify constructive and sustainable supervision activities to create an optimal learning environment.

Keywords: *Principal's Supervision, Quality of Education, Teacher's Performance*

A. Pendahuluan

Di era globalisasi yang penuh tantangan saat ini, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan nasional. Selanjutnya Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diubah menjadi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan dari undang-undang ini adalah menjadikan sistem pendidikan sebagai sistem sosial yang tangguh dan berwibawa untuk memberdayakan seluruh warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sumber daya manusia yang unggul sangat penting bagi negara dan bangsa maju. Sebanyak apapun sumber daya alam, modal, dan infrastruktur yang tersedia, hanya tenaga kerja yang dapat diandalkan yang mampu mencapai tujuan pembangunan negara dan bangsa. Menurut pandangan ini, suatu negara tidak bisa maju tanpa adanya sistem pendidikan yang baik. Salah satu sumber daya manusia yang tersedia di sekolah adalah guru. Kinerja guru sangat penting untuk mencapai tujuan sekolah. Untuk meningkatkan kinerja, berbagai upaya dilakukan. Guru harus benar-benar mahir dalam bidangnya dan mempunyai kemampuan memberikan yang terbaik dari dirinya. Banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja guru. Ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan sekolah, salah satunya adalah kepemimpinan (Ahmad et al., 2023).

Kepala sekolah sebagai pengawas adalah orang yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di sekolah (Sumarmi et al., 2020). Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan dan keterampilan pengawasan yang menunjang tugasnya, agar tugas pengawasannya dapat dilaksanakan secara efektif. Supervisi kepala sekolah merupakan komponen yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam konteks manajemen pendidikan. Dalam konteks ini, supervisi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan proses belajar mengajar dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Supervisi merupakan suatu tindakan pelatihan yang dimaksudkan untuk membantu guru dan pegawai lain di sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik. Supervisi merupakan suatu bentuk pelatihan yang bertujuan untuk membantu kepala sekolah dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun pengawasan dengan mengaitkan peran pemimpin umum dengan pengorganisasian dan memimpin kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran. Supervisi merupakan upaya memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru secara individu maupun kelompok dalam upaya meningkatkan pengajaran. Pemberian pelayanan dan bantuan merupakan kata kunci dalam pelaksanaan pengawasan.

Pemantauan kinerja guru melalui kegiatan supervisi akademik merupakan salah satu cara untuk melacak dan meningkatkan kinerja guru (Moulina, 2022). Supervisi

akademik merupakan suatu bentuk pelatihan yang dirancang untuk membantu guru dan staf sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik. Pengawasan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya untuk meningkatkan proses pendidikan, landasan kesetaraan kerja, partisipasi dan kolaborasi, serta meningkatkan kesadaran, inisiatif, dan kreativitas di lingkungan sekolah. Di sekolah, kepala sekolah atau kepala satuan pendidikan yang bersangkutan bertanggung jawab atas peran dan pelaksanaan supervisi. Melaksanakan tugas administratif dan bertanggung jawab penuh merupakan tanggung jawab kepala sekolah. melaksanakan supervisi atau supervisi melalui pelatihan dan penilaian administratif dan teknis terhadap pendidik yang berada di bawah bimbingannya. Seorang manajer dapat memilih dan menggunakan berbagai metode pengawasan untuk menyelesaikan tugas pengawasannya. Teknik-teknik tersebut antara lain kunjungan kelas, observasi, kunjungan sekolah, tes kejutan, konferensi kasus, observasi dokumen, wawancara, pembagian kuisisioner, laporan tertulis, dan sebagainya.

Ada tiga tujuan umum supervisi pendidikan. Hal tersebut sebagai berikut: 1) supervisi pendidikan dimaksudkan untuk membantu pengajar berkembang menjadi profesional dengan mempelajari akademisi, dinamika kelas, meningkatkan praktik pengajarannya, dan memanfaatkan kemampuannya; 2) tujuan pengawas pendidikan adalah mengawasi proses belajar mengajar di sekolah; 3) Supervisi pendidikan dimaksudkan untuk memotivasi pengajar dalam memanfaatkan peserta didik untuk belajar dan belajar dari peserta didik (Cita Audia, 2023).

Fungsi supervisi terbagi menjadi dua bagian: 1) fungsi utama supervisi adalah membantu sekolah dan mewakili pemerintah dalam mencapai tujuan pengajaran, yaitu membantu perkembangan individu siswa; 2) dengan adanya fungsi tambahan, sekolah dan pendidik dapat bekerja sama dengan baik dalam berinteraksi dengan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung kemajuan masyarakat (Bintani, 2022).

Pendidikan Indonesia telah berlangsung selama lima puluh tahun sejak kemerdekaan diperoleh pada tahun 1945. Kondisi telah mengalami banyak kemajuan yang mengesankan untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warganya. Namun peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan belum berhasil. Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang dalam kurun waktu tertentu dalam menyelesaikan suatu tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, sasaran, sasaran atau kriteria yang telah disepakati sebelumnya. Kinerja adalah hasil kerja, prestasi kerja, dan pencapaian target yang telah ditetapkan yang dianggap sebagai kinerja, baik kuantitas maupun kualitas, yang dilakukan oleh individu maupun organisasi. Kuantitas kerja, atau "kualitas kerja", diartikan sebagai jumlah pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu. Namun kualitas kerja adalah ketaatan, disiplin dan dedikasi. Supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja guru dan kepuasan kerja guru. Jika pengawasan kepala sekolah diterapkan, hal ini juga terbukti bermanfaat. Terkait dengan temuan tersebut, guru dikatakan berhasil jika mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Supervisi, merupakan bantuan yang diberikan pengawas kepada guru untuk memaksimalkan pertumbuhan profesional dan pribadinya. Supervisi merupakan bantuan yang diberikan kepada seluruh pegawai sekolah untuk memperbaiki kondisi belajar mengajar. Supervisi akademik meliputi pengawasan penyelenggaraan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru (Rismawan, 2017). Supervisi merupakan pelatihan yang dirancang untuk membantu guru melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam administrasi sekolah dan seluruh aspek pembelajaran. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mampu mendorong guru, pegawai dan siswa dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan dan kemajuan sekolah.

Perkembangan supervisi pendidikan sejalan dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, sosio-ekonomi, dan budaya masyarakat. Supervisi berkembang dari inspeksi, dimana pengawas mempunyai wewenang yang lebih besar, hingga kolaborasi antara pengawas dan guru yang mengambil inisiatif dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan budaya belajar yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuannya (Priyambodo, 2023).

Supervisi pendidikan merupakan bimbingan profesional bagi guru. Bimbingan profesional adalah segala upaya yang memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional dan lebih maju dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar siswa (Nasution, 2023). Supervisi pendidikan berfungsi membantu kepala sekolah dan guru memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Supervisi harus mampu meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah untuk mencapai keberhasilan program sekolah secara keseluruhan.

Supervisi sekolah dilakukan oleh kepala sekolah. Sebagai seorang supervisor, ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk menjamin kinerja guru menjadi lebih baik (Putri Ramasari & Syajida Syajida, 2023). Pengawasan dan pengendalian juga merupakan upaya preventif agar guru lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Supervisi pendidikan adalah pembinaan berupa bantuan atau bimbingan dari pimpinan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kepemimpinan guru dan staf sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengawasan ini mencakup dorongan, bimbingan, dan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan guru seperti membantu upaya dan pelaksanaan reformasi pendidikan dan pengajaran,

memilih sumber belajar dan metode pengajaran yang paling sesuai untuk kelasnya, dan bagaimana menjadikan kelasnya lebih baik.

Supervisi membantu guru memperbaiki situasi belajar mengajar. Hasil yang lebih baik akan tercapai jika supervisi berfokus pada penanaman kejujuran pada diri guru ketika melaksanakan tugas pokok dan fungsi di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dan kinerja profesional guru. Kejujuran guru akan lebih efektif menunjang kualitas kinerja profesional guru. Penanggung jawab sistem pendidikan harus terus memberikan perhatian terhadap peningkatan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat dicapai dengan mengaktifkan supervisi pendidikan. Jika supervisi pendidikan dilaksanakan dengan strategi teknis yang baku, maka akan lebih baik jika fungsinya lebih dikonsentrasikan pada membangun kejujuran guru dalam pembelajaran. Salah satu tanggung jawab pengawas adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus terus menjadi lebih baik. Kegiatan supervisi dilakukan melalui berbagai metode pemecahan masalah pengajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah harus melakukan supervisi langsung. Hal ini dikarenakan guru mempunyai banyak permasalahan karena terlalu sibuk atau bahkan sudah tua. Supervisi merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada peningkatan pengajaran dan mencakup standar proses pembelajaran dengan menggunakan siklus sistematis untuk merencanakan, mengamati, dan menganalisis kinerja pengajaran yang sebenarnya. Penekanannya adalah pada pendekatan khusus melalui pertemuan tatap muka dengan guru, yang fokus pada peningkatan kinerja dan perilaku mengajarnya.

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas (Nurhayati, 2023). Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengembangkan profesionalisme dan kinerja guru di sekolahnya. Melaksanakan supervisi akademik merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan. Penelitian di Nigeria menunjukkan bahwa supervisi pengajaran merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan dan memerlukan perhatian khusus sebagai metode untuk meningkatkan kurikulum, teknik pengajaran, dan pertumbuhan profesional guru. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah menetapkan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi: kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi.

Supervisi pendidikan merupakan upaya perbaikan dan perbaikan proses dan hasil pembelajaran. Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan, mutu pembelajaran merupakan cerminan dari kemampuan profesional guru. Oleh karena itu, supervisi pendidikan penting dilakukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru,

yang pada akhirnya akan menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang lebih berkualitas. Untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan, terdapat hubungan yang sangat penting antara perilaku pengawasan, perilaku mengajar, perilaku belajar, dan hasil belajar. Pengawas mempunyai atribut yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan tugasnya. Supervisi pendidikan dalam hal ini mempunyai dua sifat, yaitu: (1) bersifat terapan, dan (2) menyangkut kegiatan manusia dengan memberikan persyaratan khusus bagi penyelidikan dan pengembangan atau rekomendasi pengawasan.

Seluruh aktivitas personel di sekolah diatur oleh kepala sekolah yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Astuti, 2019). Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik secara keseluruhan. Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai peranan penting dalam mencapai prestasi tujuan pendidikan nasional. SMA mempunyai tujuan umum untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membangun manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan utamanya adalah (1) meningkatkan pengetahuan peserta didik yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungan sosialnya, dengan lingkungan alam, budaya, dan sosial sekitarnya. Pemerintah berupaya meningkatkan pengawasan pendidikan di sekolah dengan berbagai cara. Supervisi merupakan program akademik untuk melatih guru dalam meningkatkan pengajarannya. Kepala sekolah mengawasi dan mengelola satuan pendidikan. Menurut Direktur Jenderal PMPTK Departemen Pendidikan Nasional (2007), tugas supervisi merupakan tanggung jawab kepala sekolah untuk melatih guru guna meningkatkan pengajaran. Pemberian bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau memperbaiki proses dan kondisi belajar mengajar dikenal dengan istilah supervisi. Meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tujuan akhir dari kegiatan supervisi.

Supervisi pendidikan merupakan suatu bentuk pelatihan yang dirancang untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya melakukan tugasnya dengan baik. Guru memegang peranan penting dalam pendidikan karena menentukan keberhasilan siswa terutama dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, supervisi pendidikan digunakan untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dan melaksanakan tugas pokoknya, yang pada mitranya akan membuahkan hasil perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Supervisi merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan prestasi pembelajaran dan kualitas guru (Kurniawan & Matematika, 2023). Supervisi atau disebut juga supervisi merupakan upaya memberikan pelayanan terhadap pendidikan khususnya kepada guru. Supervisi pendidikan juga merupakan suatu proses pengendalian dan evaluasi untuk menjamin agar seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai rencana dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mengganggu pencapaian tujuan.

Kinerja diartikan sebagai aktivitas guru selama proses pembelajaran, dimana guru merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa (Muhammad Kamaludin, 2024). Proses pembelajaran menunjukkan kinerja guru, karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. Kinerja guru sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Kinerja guru ketika merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran menunjukkan perilaku aktivitasnya selama proses pembelajaran.

Para ahli pendidikan negara tidak sepakat mengenai tujuan supervisi akademik, namun mereka sepakat bahwa tujuan utamanya adalah membantu guru meningkatkan kualitas profesionalnya dalam mengajar (Jati, 2022). Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah lainnya untuk membantu mereka meningkatkan mutu kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya (Yahya et al., 2024). Kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan supervisi program yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut, serta mencakup pemantauan dan pengarahan seluruh sistem pendidikan untuk mencapai tujuan akademik (Hasan, 2022).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 35 Tahun 2010, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabbing Guru dan Angka Kredit, menyebutkan bahwa kinerja guru merupakan hasil proses evaluasi dan hasil kerja yang dicapai guru selama melaksanakannya di tempat kerja. Kualitas guru dalam konteks pembelajaran merdeka diharapkan dapat mewujudkan sistem dan budaya belajar mengajar yang lebih efektif, kreatif, mandiri, kontekstual, dan pro siswa. Hal ini juga harus sesuai dengan perkembangan global saat ini. Di era pembelajaran mandiri, guru mempunyai kesempatan luar biasa untuk memikirkan cara-cara baru dan inovatif dalam menyelenggarakan pembelajaran agar siswa dapat tumbuh dan berkembang. Salah satu fungsi kepala sekolah adalah supervisi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pengajaran. Sehubungan dengan pentingnya supervisi sekolah karena berkaitan dengan peningkatan mutu guru dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Penyelenggaraan kegiatan teknis pendidikan di sekolah, tidak hanya sekedar pengawasan materi fisik. Pengawasan meliputi pengawasan terhadap kegiatan akademik, seperti proses belajar mengajar, guru, siswa, dan situasi yang

menyebabkannya. Supervisi merupakan upaya memberikan pelayanan kepada guru secara individu maupun kelompok dalam upaya meningkatkan pengajaran. Pada akhirnya, pelayanan dan pendampingan menjadi kunci dalam pemantauan kegiatan teknis pendidikan di sekolah, bukan sekedar pemantauan materi fisik. Pengawasan meliputi pengawasan terhadap kegiatan akademik, seperti proses belajar mengajar, guru, siswa, dan situasi yang menyebabkannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif yang memuat dua variabel yaitu supervisi kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (Y). Penelitian kuantitatif memerlukan populasi dan sampel. Populasi adalah sekelompok individu yang dijadikan subjek yang akan diteliti dalam penelitian dengan jumlah yang sesuai dengan kapasitasnya sehingga memenuhi syarat sebagai objek penelitian yang telah ditentukan, sedangkan sampelnya adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Kabupaten Banyuasin II yang berjumlah 40 guru. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 guru. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana yang seluruh proses pengolahan datanya menggunakan bantuan program statistik for Windows SPSS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengumpulkan data, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Distrik Jungian Lagos” dengan menggunakan kuesioner. Angket ini terdiri dari 2 (dua) angket, yaitu angket yang satu untuk mengetahui kinerja guru sebagai variabel pelengkap dan yang satu lagi untuk mengetahui gambaran pelaksanaan supervisi pendidikan yang berfungsi sebagai variabel bebas dalam penelitian ini.

Angket yang digunakan untuk menilai kinerja guru dalam pembelajaran pada penelitian ini berjumlah 55 item/item pernyataan, dan angket yang digunakan untuk menilai pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah berjumlah 56 item/item pernyataan. Masing-masing pernyataan diujikan kepada dua puluh responden untuk mengetahui validitasnya dan validitas kredibilitasnya. Hasil pengujian kemudian diolah dan dievaluasi menggunakan SPSS versi 20. Pada angket variabel kinerja guru ditemukan 40 item/item pernyataan yang valid dan kredibel, dan pada angket supervisi pendidikan ditemukan 44 item/item pernyataan yang valid dan kredibel. Masing-masing item pernyataan yang valid dan kredibel tersebut digunakan sebagai item pernyataan dalam kuesioner yang diberikan kepada responden sampel penelitian.

Uji Normalitas Data

Untuk membantu menguji hipotesis maka dilakukan uji normalitas terhadap data penelitian ini. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Alamogordo-Smirnov dan diolah dengan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20. Untuk variabel supervisi pendidikan uji normalitasnya sebesar 0,186, dan untuk variabel kinerja guru uji normalitasnya sebesar 0,503 . Seluruh data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi kedua lebih besar dari 0,05.

Uji Linearitas Data

Uji Linieritas Data merupakan suatu prosedur untuk memastikan apakah sebaran penelitian bersifat linier. Hasil uji linier digunakan untuk menentukan persamaan garis regresi variabel bebas (X) dan variabel berputar (Y). SPSS versi 20 digunakan untuk melakukan uji linieritas, yaitu melihat Tabel A nova pada kolom Si baris linieritas. Kedua variabel penelitian, yaitu kinerja guru dan supervisi pendidikan, diuji linearitasnya; dengan tanda besar dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X) supervisi pendidikan dan variabel (Y) kinerja guru mempunyai hubungan yang linier. Analisis regresi linier sederhana berguna sebagai alat prediksi untuk mengetahui besarnya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Selain itu, analisis regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Signifikansi atau linearitas regresi kedua variabel penelitian diukur melalui hasil pengolahan data pada kolom Si. Hasil perhitungan data penelitian menunjukkan bahwa Si. 0,000 yang menunjukkan bahwa model regresi linier memenuhi kriteria linearitas, dan nilai Si. <0,05 menunjukkan bahwa model regresi tidak linier. Jika nilai Si. kurang dari 0,05 maka Ho ditolak sedangkan Ha diterima. "Terdapat pengaruh supervisi pendidikan terhadap kinerja guru SMA di Distrik Jungian Lagos," kata Ha dalam penelitian tersebut sesuai dengan hasil pengolahan data. Hasil ini sejalan dengan Renata (2018) yang membandingkan ukuran t hitung pada tabel koefisien dengan ukuran t tabel merupakan metode tambahan untuk menguji hipotesis. Hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS versi 20 yang disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa t hitung adalah 4,829. Tabel besar t menghasilkan 1.990 orang dari 79 peserta. Berdasarkan kriterianya, Ho diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ tabel} > t \text{ tabel}$. Oleh karena itu karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu 4,829 lebih besar dari 1,990 maka Ho ditolak.

Data penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang melaksanakan supervisi pendidikan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana, ditemukan bilangan-bilangan berharga positif pada kolom Konstanta, yang menunjukkan koefisien konstan (a). Koefisien konstanta positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja guru dengan supervisi pendidikan: semakin baik pelaksanaan supervisi

maka semakin baik pula kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Variabel kinerja guru akan meningkat sebesar 0,4 jika variabel supervisi pendidikan bernilai 0 (nol) dan variabel kinerja guru meningkat satuan. Nilai indeks variabel dan analisis regresi linier juga dilakukan terhadap data penelitian.

Salah satu manfaat penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian adalah dapat mengetahui bagaimana responden memandang dua variabel penelitian, yaitu variabel kinerja guru dan variabel pelaksanaan supervisi pendidikan kepala sekolah. Survei persepsi guru terhadap supervisi pendidikan dan survei kinerja guru merupakan dua jenis survei yang digunakan dalam penelitian ini. Kinerja guru sebagai variabel Y dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran. Empat indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pembelajaran: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hubungan pembelajaran interpersonal. Dari keempat indikator tersebut, kita dapat menemukan delapan belas deskriptor. Setidaknya satu item pernyataan dimasukkan dalam gambar untuk setiap deskriptor untuk memungkinkan analisis hasil dari frekuensi jawaban responden. Setelah dihitung nilai variabel kinerja guru diperoleh nilai rata-rata indeks sebesar 84,94.

Skor ini termasuk dalam kategori tinggi yang menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kinerjanya sebagai guru adalah baik. Pada variabel kinerja guru, indikator "hubungan interpersonal dalam kegiatan pembelajaran" mempunyai nilai indeks tertinggi sebesar 90,19 yang merupakan hasil dari upaya guru dalam mendorong siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.

Pola interaksi guru dengan siswa dapat digambarkan sebagai tindakan guru yang segera memenuhi kebutuhan dan keinginan siswa, memberikan tanggapan dalam suasana bersahabat, dan menimbulkan kesan bahwa guru benar-benar memahami siswa (Lubis, 2024). Selain itu, pola interaksi guru dengan siswa terlihat pada upayanya menciptakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi sehingga memperoleh keterampilan komunikasi melalui pendengaran, penggunaan bahasa, dan wawasan. Pada setiap kesempatan, guru juga memberikan dukungan, perhatian, sentuhan fisik, dan pujian lisan sebagai cara untuk memberikan semangat kepada siswa dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, nilai indeks dapat dihitung untuk mengetahui frekuensi jawaban responden untuk setiap deskriptor. Deskriptor yang nilai indeksnya paling rendah adalah deskriptor "perencanaan penataan/pengelolaan kelas" yang mempunyai nilai indeks sebesar 76,90. Rendahnya nilai indeks ini disebabkan karena pada item "perencanaan penataan/pengelolaan kelas" terdapat item yang nilai indeksnya lebih rendah yang menyatakan bahwa guru merancang kelas sesuai metode pembelajaran, banyak guru yang menggunakan pilihan jawaban "jarang". atau "tidak setuju".

Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum menyesuaikan metode pembelajaran dengan penataan ruang yang sesuai dengan penerapan metode tersebut. Hal ini bertentangan dengan pendapat Satori bahwa penataan ruang kelas akan mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi siswa, dan penataan fisik harus sesuai dengan tujuan pembelajaran (Kuriasih, 2024). Oleh karena itu, akan lebih baik jika penataan dan pengelolaan ruang kelas dapat direncanakan secara jelas dan sistematis dalam perencanaannya. Misalnya, jika guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kelompok, maka mereka harus mempersiapkan kelas agar siswa siap untuk belajar dalam kelompok. Kegiatan belajar kelompok akan lebih efektif bila duduk melingkar dibandingkan berbaris. Deskriptor “merumuskan tujuan pembelajaran” mempunyai nilai indeks tertinggi sebesar 92,72 untuk variabel kinerja guru.

Pada item pernyataan nomor 1 dan 2 deskriptornya menyatakan bahwa guru merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran pada saat membuat rencana pembelajaran. Kuesioner kedua pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah. Kuesioner ini terdiri dari tiga indikator dan 25 deskriptor, serta memperoleh skor rata-rata 85,13.

Berdasarkan angka-angka tersebut, pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran. Jika dibandingkan dengan dua indikator lainnya, indikator “perencanaan” menunjukkan persepsi yang paling dominan. Nilai guru pada indikator “perencanaan” sebesar 86,89, “pelaksanaan” sebesar 83,98, dan “tindak lanjut” sebesar 86,50. Karena berdasarkan data penelitian persepsi guru menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memenuhi setiap deskriptor dan memperoleh nilai yang tinggi, maka indikator “perencanaan” mempunyai nilai yang paling tinggi. Kepala sekolah dapat merencanakan supervisi pendidikan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukungnya.

Maksud dan tujuan pelaksanaan supervisi, teknik perencanaan, dan langkah-langkah pelaksanaan supervisi pendidikan harus dibicarakan pada tahap persiapan supervisi. Persepsi guru terhadap indikator kedua yaitu “implementasi” mempunyai nilai paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa guru menilai kepala sekolah pada tahap “perencanaan” mempunyai persepsi paling tinggi atau dominan dibandingkan dua indikator lainnya. Persepsi guru untuk indikator “perencanaan” sebesar 86,89, untuk indikator “pelaksanaan” sebesar 83,98, dan untuk indikator “tindak lanjut” sebesar 86,50. Karena berdasarkan data penelitian persepsi guru menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memenuhi setiap deskriptor dan memperoleh nilai yang tinggi, maka indikator “perencanaan” mempunyai nilai yang paling tinggi. Kepala sekolah dapat merencanakan supervisi pendidikan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukungnya. Dalam persiapan supervisi harus diperhatikan maksud dan tujuan pelaksanaan supervisi, teknik perencanaan,

dan langkah-langkah pelaksanaan supervisi pendidikan. Indikator kedua yaitu "implementasi" mempunyai nilai persepsi guru yang paling rendah. Jika dibandingkan dengan dua indikator lainnya, hal ini menunjukkan bahwa penilaian guru terhadap kepala sekolah pada tahap pelaksanaan supervisi pendidikan masih kurang optimal. Variabel yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat berasal dari dalam dirinya sendiri, seperti motivasi, keterampilan, dan pendidikan, maupun dari luar dirinya, seperti lingkungan kerja, tingkat gaji, dan sebagainya. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru adalah jabatan kepala sekolah. Tanggung jawab utama kepala sekolah sebagai pengawas adalah mengembangkan guru menjadi tenaga profesional yang diperhatikan dan dikembangkan. Pengembangan pribadi guru, peningkatan profesionalitas, penguasaan materi pelajaran, kemampuan guru dalam berkolaborasi dengan masyarakat, serta keberagaman dan keragaman daerah, semuanya merupakan bagian dari pelatihan guru.

D. Kesimpulan

Di SMA Negeri 1 Banyuasin II Kabupaten Banyuasin, hasil penelitian *ex post fact* dan pembahasan mengenai pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran positif. Berdasarkan penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. 1) Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SD Negeri Se Kecamatan Air Palembang Kabupaten Banyuasin yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori "baik" dengan skor rata-rata 2,56; 2) Kinerja guru di SDN Se-Kecamatan Air Palembang Kabupaten Banyuasin yang meliputi penyusunan silabus dan RPP, pembukaan pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, penilaian hasil proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; 3) Di Kecamatan Air Palembang Kabupaten Banyuasin kinerja guru SD Negeri sebesar 79% dipengaruhi oleh pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.

Supervisi individu kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di Route 8 Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin dengan nilai desah sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 dan nilai hitung sebesar 2,608 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,04841. Berdasarkan nilai uji koefisien determinasi lingkungan kerja individu berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah menengah. Secara simultan supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri.

Dapat penulis simpulkan bahwa 1) supervisi kepala sekolah di SDN 14 Pulau Rimau telah berhasil melakukan pengawasan terhadap kepala sekolah dan guru sehingga kinerja guru setiap tahunnya meningkat; 2) kinerja guru di SDN 14 Pulau Rimau berdampak pada kehadiran dan aktivitas guru sehingga meningkatkan keduanya; 3) Pengawasan kepala sekolah di SDN 14 Pulau Rimau adalah proses mengidentifikasi

kesalahan dalam pelaksanaan rencana untuk melakukan perbaikan dan memastikan kegiatan dilaksanakan dengan benar dan sesuai rencana.

Kepala SMAN 1 Banyuasin II membentuk tim pengembangan program dan menilai hasil supervisi pada awal tahun ajaran. Selain itu, kepala sekolah telah melakukan supervisi terhadap pelatihan profesionalisme dengan melakukan supervisi teknis individu dan tindak lanjut setiap semester. Selain itu juga dilakukan supervisi teknis kelompok. Hal ini dilakukan dengan memberikan arahan dan motivasi kepada guru pada saat pertemuan sekolah. Metode pemantauan ini menggunakan prinsip demokratis, kooperatif, konstruktif dan kreatif. Mereka juga tidak bertindak sebagai atasan; sebaliknya, mereka bertindak sebagai mitra kerja. Namun tujuan pelatihan supervisi guru adalah untuk mencapai tanggung jawab utamanya, yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Melalui pemantauan, pemantauan dan supervisi pembelajaran di kelas, kepala sekolah dapat mengetahui seberapa baik setiap guru dalam menjalankan tugasnya.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah S.W.T, Tuhan Yang Maha Esa, serta ucapan terima kasih kepada para peneliti yang telah membagi ilmunya dan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mampu mengutip karyanya di jurnal masing-masing sebagai referensi dalam menyelesaikan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M., Wanda, I., & Fitria, H. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Sematang Borang Dalam meningkatkan SDM adalah sebuah rangkaian kegiatan yang tak dapat terpisah dari aktivitas untuk meningkatkan pelayanan pendidikan ole.* 319–336.
- Astuti, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 435–449. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>
- Bintani, K. (2022). Pentingnya Supervisi di Dalam Pendidikan. *Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan*, 6(2), 83–88. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/10/9.-Khairi-Bintani-Pentingnya-Supervisi-di-Dalam-Pendidikan.pdf>
- Cita Audia, H. B. dkk. (2023). Hakikat Supervisi Pendidikan. *Education*, 06(01), 1–7.
- Hasan, H. (2022). Pelaksanaan Manajemen Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Promis*, 3(September), 1–48. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/548>
- Jati, D. H. P. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Kristen Satya

- Wacana. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2331–2337.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2415>
- Kuriasih, N. (2024). *Analisis Penataan Ruang Kelas Dalam Melihat Respon Siswa*. 01, 81–87.
- Kurniawan, F. A., & Matematika, P. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti Belajar Siswa*. 10, 636–649.
- Lubis, M. Z. (2024). Pola Interaksi Guru Yang Baik Dalam Mengajar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(2), 190–196.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Moulina, D. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(3), 181–184. <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i3.303>
- Muhammad Kamaludin, F. F. (2024). *Analisis Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran: Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Di Smp Negeri 2 Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat*. 6681(7), 1523–1531.
- Nasution, T. A. (2023). Peran Suvervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. *Peran Suvervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, 66(July), 6–17.
- Nurhayati, A. R. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *On Education*, 05(04), 10960–10968.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/2016/1670>
- Priyambodo, P. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 34–58.
- Putri Ramasari, & Syajida Syajida. (2023). Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *Journal Innovation In Education*, 1(4), 22–29.
<https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.573>
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The influence of headmaster’s supervision and achievement motivation on effective teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4), 44-49.
- Rismawan, E. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 114–132. <https://doi.org/10.17509/jap.v22i1.5925>
- Sumarmi, W., Egar, N., & Nurkolis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sd Di Uptd Dikbud Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(3), 99–120. <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i3.8124>
- Yahya, Rini Agustin, & Suri Makhsura. (2024). Supervisi Pengajaran Di Sekolah. *Jurnal Niara*, 16(3), 484–494. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.17270>